

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT  
KECEMASAN IBU MENGHADAPI MENOPAUSE DI BLIMBINGSARI  
CATUR TUNGGAL DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA  
TAHUN 2012**

**KARYA TULIS ILMIAH**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Ahli Madaia  
Kebidanan pada Program Studi Kebidanan Jenjang Diploma III Sekolah Tinggi  
Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta



**Disusun oleh :**

**Annesia Normarina Brilliani  
NIM : 090105102**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN D III  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'ASYIYAH  
YOGYAKARTA**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT  
KECEMASAN IBU MENGHADAPI MENOPAUSE DI BLIMBINGSARI  
CATUR TUNGGAL DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA  
TAHUN 2012**

**NASKAH PUBLIKASI**


**Disusun oleh :**

**Annesia Normarina Brilliani  
NIM : 090105102**



Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Mengikuti  
Ujian Karya Tulis Ilmiah Program Studi Kebidanan Jenjang Diploma III  
Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Ery Khusnal, MNS  
Tanggal : 26 September 2012  
Tanda tangan : 

# HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT KECEMASAN IBU MENGHADAPI MENOPAUSE DI BLIMBINGSARI CATURTUNGGAL DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA TAHUN 2012

Annesia Normarina Brilliani<sup>2</sup> , Ery Khusnal<sup>3</sup>

## INTISARI

Latar Belakang: Banyak hal yang mempengaruhi kecemasan ibu menghadapi menopause, salah satunya adalah kurangnya dukungan keluarga. Jika dukungan keluarga pada ibu rendah atau kurang maka tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi menopause akan tinggi atau meningkat, dan ini dapat membuat kesejahteraan ibu tidak terjamin.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan ibu menghadapi menopause di Blimbingsari Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta Tahun 2012.

Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan desain penelitian survey analitik, dengan pendekatan waktu cross sectional. Variabel bebasnya yaitu dukungan keluarga dan variabel terikatnya yaitu tingkat kecemasan ibu menghadapi menopause. Pengambilan sampel dengan tehnik total sampling sebanyak 34 ibu. Teknik analisis data yang digunakan yaitu korelasi Kendall-Tau.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan ibu menghadapi menopause di Dusun Blimbingsari Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta Tahun 2012. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi (p) sebesar  $0,006 < 0,05$ . Statistik deskripsi menunjukkan bahwa mayoritas dukungan keluarga dalam kategori rendah yaitu (70,6%) dan tingkat kecemasan menghadapi menopause dalam kategori sedang yaitu (79,4%). Nilai koefisien kendall-tau sebesar -0,454 menunjukkan tingkat keeratan hubungan dalam kategori sedang.

Kesimpulan dan Saran: Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan ibu menghadapi menopause di Dusun Blimbingsari Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta Tahun 2012. Bagi keluarga hendaknya dapat meningkatkan dukungannya kepada responden dalam menghadapi menopause dengan memberikan perhatian dan rasa kasih sayang yang tulus serta dapat menyikapinya dengan positif.

Kata kunci : dukungan keluarga, kecemasan menghadapi menopause

Daftar pustaka : 17 buku (2000-2012), 1 jurnal, 2 internet, 4 penelitian

## PENDAHULUAN

Dalam menjalani kehidupan mau tidak mau setiap wanita akan mengalami salah satu pengalaman hidup yaitu datangnya menopause. Menopause merupakan keadaan biologis yang wajar yang ditandai dengan berhentinya menstruasi dan sering dianggap menjadi momok dalam kehidupan wanita. Menopause alami biasanya terjadi pada usia antara 48-52 tahun. Namun, menopause juga dapat terjadi di akhir usia 30-an atau pertengahan 50-an. Secara keseluruhan, rata-rata usia menopause adalah 50-51 tahun (Sara, 2009).

Survei di negara-negara Asia-Pasifik yang dilakukan April 2008 mencatat, sebanyak 68 % perempuan menopause menderita gejala klimakterik namun hanya 62 % dari mereka yang menghiraukan gejala klimakterik tersebut. Sementara itu, Badan Pusat Statistik (BPS) memproyeksikan sebanyak 5.320.000 perempuan Indonesia dari total penduduk tahun 2008 memasuki masa menopause per tahun (Pdpersi, 2009).

Sindroma menopause dialami oleh banyak wanita hampir di seluruh dunia, sekitar 70 sampai 80 persen wanita Eropa, 60 persen wanita di Amerika, 57 persen wanita di Malaysia, 18 persen wanita di Cina, 10 persen wanita di Jepang dan Indonesia (Sinar Harapan, 2003). Diperkirakan jumlah orang yang menderita kecemasan baik akut maupun kronik mencapai 5 % dari jumlah penduduk, dengan perbandingan antara wanita dan pria 2 banding 1 (Hawari, 2006).

Pada tahun 2000 jumlah perempuan Indonesia yang berusia diatas 50 tahun dan diperkirakan telah memasuki usia menopause sebanyak 15,5 juta orang, dan pada tahun 2020 diperkirakan jumlah perempuan yang hidup dalam usia menopause adalah 30,3 juta (Ali, 2003). Di Indonesia diperkirakan jumlah perempuan usia 50-60 tahun sekitar 27 juta, sedangkan perempuan usia 50-60 tahun di DIY tahun 2006 adalah sekitar 151.753 (BPS, 2006).

Akibat perubahan dari haid menjadi tidak haid lagi, membuat perubahan pada organ reproduksi perempuan. Perubahan fungsi indung telur akan mempengaruhi hormon estrogen yang kemudian akan berpengaruh pada organ tubuh wanita pada umumnya. Setelah terjadi penurunan hormone estrogen, sering kali muncul berbagai keluhan fisik, baik yang berhubungan dengan organ reproduksinya maupun organ tubuh pada umumnya. Keluhan ini merupakan gejala klimakterium yaitu masa peralihan antara masa reproduksi dengan masa senium (pascamenopause), (Meilani,dkk 2009).

Kecemasan yang muncul pada wanita menopause sering dihubungkan dengan adanya kekhawatiran dalam menghadapi suatu situasi yang sebelumnya tidak pernah dikhawatirkan, Mereka merasa cemas dengan berakhirnya era reproduksi yang berarti berhentinya nafsu seksual dan fisik. Apalagi menyadari dirinya akan menjadi tua, yang berarti kecantikannya akan memudar. Dengan fungsi organ tubuhnya yang akan menurun, ini akan menghilangkan kebanggaannya sebagai perempuan. Keadaan ini dikhawatirkannya akan memengaruhi hubungannya dengan suami maupun lingkungan sosialnya. Selain itu, saat wanita memasuki usia tua timbulnya penyakit kanker atau penyakit lain menjadi sering muncul (Rostiana, 2005).

Jika ibu yang akan menghadapi menopause tidak mendapat dukungan dari keluarga ditambah mengalami kecemasan maka akan berdampak pada psikologis

ibu tersebut dan akan menjadi masalah yang serius karena akibat dari angka harapan hidup makin tinggi, dimana masa pascamenopause berlangsung pada sepertiga penghujung hidup di usia semakin tidak produktif. Hal ini akan membuat seorang ibu yang mengalami kecemasan pada masa menopause nanti menjadi depresi, stress, gangguan mental dan psikis, (Mansur, 2009). Itu artinya kesejahteraan atau kualitas hidup wanita di usia tua tidak terjamin dan bisa berakibat kematian.

Dalam Islam, dipahami bahwa kehidupan manusia akan mengalami tiga fase, yaitu masa bayi, masa muda dan masa tua, sehingga menopause juga harus dipahami sebagai ketentuan Allah. Di dalam Al Qur'an menurut Depag 2001, Allah SWT telah berfirman:

*“Kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampailah pada kedewasaan dan diantara kamu ada yang diwafatkan dan ada pula di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang dulunya diketahuinya.” (QS.Al Hajj: 5).*

*“Allah-lah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian menjadikan kamu sesudah lemah menjadi kuat, setelah kuat lemah lagi dan beruban.” (QS.Ar-Ruum: 54)*

*“Dan perempuan-perempuan tua yang telah terhenti (dari haid dan mengandung) yang tiada ingin kawin (lagi), tiadalah atas mereka dosa menanggalkan pakaian<sup>[1050]</sup> mereka dengan tidak (bermaksud) menampakkan perhiasan, dan berlaku sopan adalah lebih baik bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Bijaksana”. (Q.S An-Nuur:60).*

Penelitian mengenai masalah tingkat kecemasan menopause memang sudah banyak dilakukan oleh peneliti (Fusnati, 2002, Hidayati, 2006). Di setiap wilayah menunjukkan hasil tingkat kecemasan ibu premenopause yang berbeda-beda di wilayah yang mereka teliti, ini menunjukkan bahwa di setiap wilayah memiliki stressor yang berbeda terhadap ibu premenopause yang mengalami kecemasan, maka dari itu didapatkan hasil yang berbeda pula. Itulah mengapa saya tertarik untuk melakukan penelitian yang sama namun di tempat yang berbeda, karena saya berharap di tempat yang saya teliti nanti dapat memberi hasil yang berbeda pula.

Menurut studi pendahuluan yang dilakukan di Blimbingsari Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta pada bulan Oktober 2011 terdapat 34 ibu premenopause, setelah dilakukan studi pendahuluan pada 10 ibu premenopause didapatkan hasil 8 ibu premenopause tidak mendapat dukungan keluarga dan 8 ibu premenopause mengalami kecemasan menghadapi menopause. Tidak banyak anggota keluarga yang berperan memberi informasi tentang menopause kepada ibu premenopause disana, hal ini membuat ibu merasa cemas dengan perubahan yang terjadi pada ibu tersebut yaitu perubahan masa klimakterik. Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Menghadapi Menopause Di Blimbingsari Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta Tahun 2012”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian survey analitik yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena atau antara faktor risiko dengan faktor efek.

Pendekatan waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional* ialah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor risiko dengan factor efek, dengan cara pendektan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*) (Notoatmodjo, 2010).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat kecemasan ibu menghadapi menopause. Variabel pengganggu dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, tingkat ekonomi, keadaan fisik. Variabel pengganggu tingkat pengetahuan tidak dikendalikan karena tingkat pengetahuan setiap orang dianggap sama.

Populasi dalam penelitian adalah seluruh ibu menghadapi menopause berusia 40-50 tahun di Dusun Blimbingsari Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta yang terdiri dari 34 responden ibu premenopause.

Teknik sampling dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *total sampling* atau sampel jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, ini sering dilakukan pada penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Sugiyono, 2005). Sampel dalam penelitian ini 34 orang responden sehingga menggunakan teknik sampling jenuh untuk mengambil sampel semuanya

Pengambilan responden dilakukan dengan kriteria :

- a. Ibu mau menjadi responden dalam penelitian ini dengan menanda tangani *informed consent*.
- b. Ibu yang berusia 40-50 tahun dan bertempat tinggal di Dusun Blimbingsari.
- c. Tingkat pendidikan minimal SD (Sekolah Dasar).
- d. Ibu yang masih aktif atau beraktivitas sehari-hari.
- e. Tinggal dengan suami atau keluarga.
- f. Penghasilan perbulan <Rp.900.000,-

Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner tertutup yakni responden tinggal memilih alternative jawaban yang telh disediakan sesuai dengan petunjuk yang bertujuan agar mudah mengarahkan jawaban responden dan lebih mudah diolah (Notoatmodjo, 2010).

Kuesioner yang digunakan untuk mengukur dukungan keluarga terhadap ibu premenopause terdiri atas 20 item pertanyaan. Kuesioner untuk mengukur tingkat kecemasan terhadap ibu menghadapi menopause terdiri atas 20 item pertanyaan

Data yang terkumpul kemudian diolah secara manual dengan langkah-langkah penyuntingan (*editing*), pengkodean (*coding*), tabulasi (*tabulating*).

Setelah tahap pengolahan data selesai selanjutnya melakukan analisa data yaitu dengan mengkorelasikan atau menghubungkan antara dua variabel yaitu variable bebas dan variable terikat. Uji korelasi yang digunakan adalah uji statistic non parametric yaitu dengan uji korelasi *Kendal tau*. Uji korelasi ini digunakan untuk mengetahui hubungan dan menguji hipotesis dengan data ordinal dan ordinal atau rangking (Sugiyono, 2005).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan ibu menghadapi *menopause* di Dusun Blimbingsari Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta Tahun 2012. Sampel dalam penelitian ini yaitu 34 ibu premenopause yang berusia 40 – 50 tahun di Dusun Blimbingsari Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta. Berikut adalah hasil penelitian mengenai hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan ibu menghadapi *menopause* di Dusun Blimbingsari Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta Tahun 2012.

### 1. Deskripsi Karakteristik Responden

#### a. Umur Responden

Umur merupakan lama hidup seseorang sejak dilahirkan. Berikut adalah karakteristik responden berdasarkan umur responden di Dusun Blimbingsari Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta Tahun 2012 :

**Tabel 4**  
**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Responden**

Umur	Frekuensi	Persentase
40 - 45 tahun	22	64,7%
46 - 50 tahun	12	35,3%
<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data primer diolah, 2012

Berdasarkan Tabel 4 memperlihatkan bahwa sebagian besar responden berumur antara 40 -45 tahun yaitu 22 responden (64,7%), sedangkan sisanya 12 responden (35,3%) berumur 46 -50 tahun.

#### b. Tingkat Pendidikan Responden

Berikut adalah karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan responden di Dusun Blimbingsari Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta Tahun 2012 :

**Tabel 5**  
**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pendidikan Responden**

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SD	4	11,8%
SMP	8	23,5%
SMA	21	61,8%
D3	1	2,9%
<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data primer diolah, 2012

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa sebagian besar responden lulusan SMA sebanyak 21 responden (61,8%), sedangkan paling sedikit lulusan D3 yaitu 1 responden (2,9%).

### c. Pekerjaan Responden

Berikut adalah karakteristik responden berdasarkan pekerjaan responden di Dusun Blimbingsari Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta Tahun 2012 :

**Tabel 6**  
**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Responden**

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Buruh	4	11,8%
IRT	18	52,9%
Pegawai swasta	5	14,7%
Wiraswasta	7	20,6%
<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data primer diolah, 2012

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 18 responden (52,9%), sedangkan paling sedikit bekerja sebagai buruh yaitu 4 responden (11,8%).

### d. Pendapatan Responden

Berikut adalah karakteristik responden berdasarkan rata-rata pendapatan responden di Dusun Blimbingsari Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta Tahun 2012 yang diterima setiap bulannya.

**Tabel 7**  
**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendapatan Responden**

Pendapatan	Frekuensi	Persentase (%)
kurang dari Rp 900.000	32	94,1
≥ Rp 900.000	2	5,9
<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data primer diolah, 2012

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pendapatan rata-rata kurang dari UMR yaitu Rp 900.000,- setiap bulannya sebanyak 32 responden (94,1%) sedangkan sisanya sebanyak 2 responden (5,9%) berpendapatan rata-rata lebih dari Rp 900.000,- setiap bulannya.

## 2. Dukungan Keluarga

Berikut adalah hasil distribusi frekuensi mengenai dukungan keluarga yang diberikan kepada responden dalam menghadapi menopause.



**Tabel 8**  
**Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga**

No	Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
1	< 56%	Rendah	24	70,6%
2	56% - 75%	Sedang	7	20,6%
3	76% - 100%	Tinggi	3	8,8%
		<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>100.0</b>

Sumber: Data primer diolah, 2012

Berdasarkan tabel 8 memperlihatkan bahwa sebagian responden mengatakan bahwa dukungan keluarga yang diberikan terhadap responden dalam menghadapi menopause sebagian besar dalam kategori rendah yaitu 24 responden (70,6%), sedangkan paling sedikit dalam kategori tinggi yaitu 3 responden (%). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga yang diberikan terhadap responden dalam menghadapi menopause adalah rendah.

Untuk melihat dukungan keluarga yang paling dominan dalam memberikan dukungannya kepada responden dalam menghadapi menopause dapat dilihat dari hasil jawaban kuisioner pada masing-masing item pertanyaan. Berikut adalah hasil jawaban responden



**Aisyiyah**  
Y O G Y A K A R T A

**Tabel 9**  
**Distribusi Jawaban Responden Terkait dengan Dukungan**  
**Keluarga yang diberikan dalam Menghadapi Menopause**

No.	Pertanyaan	Tidak		Ya	
		F	%	F	%
1	Saya merasakan dukungan keluarga sangat berarti dalam kehidupan sehari-hari	0	0.0	34	100.0
2	Keluarga tidak mengeluh dengan perubahan tubuh yang mulai kendor	7	20.6	27	79.4
3	Keluarga memberi saran agar saya lebih menjaga kesehatan	0	0.0	34	100.0
4	Keluarga memaklumi keadaan saya yang sudah tidak sekuat dulu	0	0.0	34	100.0
5	Keluarga saya bersedia mendengarkan keluhan-keluhan yang saya rasakan	0	0.0	34	100.0
6	Keluarga bersikap biasa-biasa saja ketika saya mengalami menopause	5	14.7	29	85.3
7	Keluarga tidak ikut serta memikirkan masalah yang sedang saya hadapi	24	70.6	10	29.4
8	Saya merasa perhatian keluarga saya mulai berkurang	28	82.4	6	17.6
9	Keluarga tidak melarang saya mengikuti kegiatan di luar rumah seperti: arisan, pengajian, PKK	10	29.4	24	70.6
10	Kasih sayang keluarga sudah mulai berkurang	32	94.1	2	5.9
11	Keluarga bersikap masa bodoh atau cuek jika saya meminta nasehat atau pendapat	31	91.2	3	8.8
12	Ketika keluarga meminta nasehat saya, mereka menerimanya sebagai nasehat yang baik	2	5.9	32	94.1
13	Keluarga mengerti keadaa saya yang sedang mengalami masa premenopause	3	5.10	33	94.2
14	Keluarga tidak mengajak saya untuk membicarakan masalah yang dihadapi keluarga saya	27	79.4	7	20.6
15	Keluarga tidak menunjukkan kesedihan ketika saya sedang sakit	28	82.4	6	17.6
16	Saya merasa keluarga saya tidak peduli jika saya sedang merasa sedih	32	94.1	2	5.9
17	Ketika saya sedang mengerjakan pekerjaan rumah maka keluarga saya membantu dengan senang hati	1	2.9	33	97.1
18	Keluarga tidak menyinggung tentang keadaan saya yang sudah tidak muda lagi	10	29.4	24	70.6
19	Keluarga tidak menganjurkan saya untuk memeriksakan kesehatan ketika saya mengeluh dengan kesehatan saya	31	91.2	3	8.8
20	Suami sering mengeluh ketika sedang berhubungan suami istri	29	85.3	5	14.7

Sumber: Data primer diolah, 2012

Berdasarkan Tabel 9 terlihat bahwa dari 20 item pertanyaan mengenai dukungan keluarga dalam menghadapi menopause menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang paling dominan dalam menghadapi menopause yaitu tentang dukungan emosi item pertanyaan 1, 5, 6 dan 13, dukungan penghargaan item pertanyaan nomor 2, 9, 14 dan 18, dukungan instrumen item pertanyaan 3,4 dan 17, serta dukungan informasi item pertanyaan nomor 3. Ke-11 item pertanyaan ini rata-rata lebih dari 50% responden yang menyatakan 'ya', sedangkan item pertanyaan sisanya sebagian besar responden menjawab 'tidak'.

Berdasarkan jawaban kuisioner oleh responden paling banyak keluarga memberi dukungan emosional, dilihat terdapat 4 item pertanyaan yang mendapat hasil >50%, sedangkan yang paling sedikit terdapat pada dukungan informasi yang hanya terdapat 1 item pertanyaan yang mendapat hasil >50%.

### 3. Tingkat Kecemasan dalam Menghadapi Menopause

Berikut adalah hasil distribusi frekuensi mengenai tingkat kecemasan responden dalam menghadapi menopause dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

**Tabel 10**  
**Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Responden Menghadapi Menopause**

No	Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
1	≥15	Berat	3	8,8%
2	6 - 14	Sedang	27	79,4%
3	≤5	Ringan	4	11,8%
<b>Total</b>			<b>34</b>	<b>100,0%</b>

Sumber: Data primer diolah, 2012

Berdasarkan Tabel 10 diketahui bahwa sebagian besar tingkat kecemasan responden dalam menghadapi menopause termasuk sedang yaitu 27 responden (79,4%), sedangkan paling sedikit tingkat kecemasan responden dalam menghadapi menopause termasuk dalam kategori berat yaitu 3 responden (8,8%). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat kecemasan responden dalam menghadapi menopause di Dusun Blimbingsari Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta Tahun 2012 adalah sedang.

Untuk melihat tingkat kecemasan yang paling dominan yang dirasakan responden dalam menghadapi menopause dapat dilihat dari hasil jawaban kuisioner pada masing-masing item pertanyaan pada kuisioner kecemasan menghadapi menopause. Semakin banyak responden yang menjawab 'ya' maka berarti bahwa kecemasan ibu menghadapi menopause semakin berat. Berikut adalah hasil jawaban

responden terkait dengan kecemasan menghadapi menopause yang dirasakan responden.

**Tabel 11**  
**Distribusi Jawaban Responden Terkait dengan Kecemasan**  
**Menghadapi Menopause**

No	Pertanyaan	Tidak		Ya	
		F	%	F	%
1	Saya merasa mudah marah tanpa sebab yang jelas	19	55,9	15	44,1
2	Saya merasa takut jika akan melakukan hubungan suami istri	26	76,5	8	23,5
3	Saya merasa lebih bahagia jika telah mengalami menopause	28	82,4	6	17,6
4	Akhir – akhir ini saya sulit memusatkan perhatian	17	50	17	50
5	Saya merasa sedih jika memikirkan menopause berarti saya sudah tua	25	73,5	9	26,5
6	Saat ini saya lebih peka terhadap sesuatu disekitar saya	13	38,2	21	61,8
7	Saya tidak khawatir jika suami saya meninggalkan saya dimasa tua nanti	18	52,9	16	47,1
8	Saya lebih mudah lelah dari biasanya	8	23,5	26	76,5
9	Saya merasa sudah tidak cantik lagi	19	55,9	15	44,1
10	Saya merasa ada perubahan dalam tubuh saya dan penampilan saya	10	29,4	24	70,6
11	Akhir-akhir ini saya lebih mudah tersinggung tanpa sebab yang pasti	20	58,8	14	41,2
12	Menopause menurut saya adalah hal yang menakutkan	30	88,2	4	11,8
13	Pada malam hari saya mudah terbangun dan susah tidur lagi	16	47,1	18	52,9
14	Saya tidak merasakan perbedaan antara dulu dan sekarang untuk melakukan hubungan suami istri	10	29,4	24	70,6
15	Saya tidak menganggap jika telah menopause maka fungsi sebagai seorang wanita sudah berkurang	5	14,7	29	85,3
16	Saya tidak khawatir tentang perubahan diri sebagai wanita disaat menopause	10	29,4	24	70,6
17	Saya takut suami saya menyukai wanita yang lebih muda dan cantik	25	73,5	9	26,5
18	Saya tidak terganggu dengan perubahan tubuh yang sudah tidak muda lagi	12	35,3	22	64,7
19	Saya sedih jika kulit saya mulai kendur dan keriput	23	67,6	11	32,4
20	Saya merasa berdebar-debar ketika saya sedang gelisah	11	32,4	23	67,6

Sumber: Data primer diolah, 2012

Berdasarkan Tabel 11 terlihat bahwa dari 20 item pertanyaan mengenai kecemasan responden menghadapi menopause menunjukkan bahwa pada item pertanyaan nomor 2, 3, 12 dan 17 dari 34 responden yang

menjawab 'ya' dibawah 10 responden. Hal ini menunjukkan bahwa kecemasan ibu tentang cemas akan hubungan suami istri, ketakutan akan menopause dan kecemasan akan suminya akan menyukai wanita yang lebih muda dan cantik termasuk ringan. Sedangkan pada item pertanyaan nomor 8, 10, 14,15, 16 dan 18 sebagian besar responden yang menjawab 'ya' lebih dari 20 responden. Responden cenderung cemas dengan perubahan gejala fisik yang dirasakan, sehingga diidentifikasi dari hasil jawaban responden yaitu responden susah memusatkan pikiran, mudah mudah lelah, susah tidur, dan sering berdebar-debar jika sedang gelisah.

#### 4. Tabulasi Silang

Tabulasi silang digunakan untuk pengujian hipotesis penelitian. Hasil analisis bivariat penelitian ini untuk membuktikan hipotesis hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan ibu menghadapi menopause di Dusun Blimbingsari Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta Tahun 2012. Berikut adalah hasil tabulasi silang antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan ibu menghadapi menopause di Dusun Blimbingsari Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta Tahun 2012.

**Tabel 12**  
**Tabulasi Silang antara Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Ibu Menghadapi Menopause di Dusun Blimbingsari Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta Tahun 2012**

Dukungan Keluarga	Tingkat Kecemasan							
	Ringan		Sedang		Berat		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Rendah	1	2,9%	20	58,8%	3	8,8%	24	70,6%
Sedang	0	0,0%	7	20,6%	0	0,0%	7	20,6%
Tinggi	3	8,8%	0	0,0%	0	0,0%	3	8,8%
Total	4	11,8%	27	79,4%	3	8,8%	34	100,0%

Sumber: Data primer diolah, 2012

Berdasarkan hasil tabulasi silang dari tabel 12 di atas memperlihatkan bahwa sebagian besar tingkat kecemasan responden dalam menghadapi menopause sebagian besar termasuk dalam kategori sedang yaitu 27 responden (79,4%), 20 responden (58,8%) diantaranya memiliki dukungan keluarga yang rendah, dan paling sedikit 7 responden (20,6%) memiliki dukungan keluarga yang sedang. Tingkat kecemasan selanjutnya berada dalam kategori ringan yaitu 4 responden (11,8%) dengan 3 responden (8,8%) diantaranya memiliki dukungan keluarga yang tinggi dan sisanya 1 responden (2,9%) memiliki dukungan keluarga yang rendah. Tingkat kecemasan selanjutnya berada dalam kategori berat yaitu 3 responden (8,8%) dengan 3 responden (8,8%) diantaranya masing-masing memiliki dukungan keluarga yang rendah.

Pembuktian hipotesis yang mengatakan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan ibu menghadapi menopause di Dusun Blimbingsari Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta Tahun 2012 dianalisis menggunakan analisis korelasi *Kendall Tau*. Berikut

adalah hasil analisa korelasi *Kendall Tau* antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan ibu menghadapi menopause.

**Tabel 13**  
**Hasil Uji *Kendall Tau* Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Ibu Menghadapi Menopause**

Variabel	$\tau_{Kendall's\ Tau}$	Sig. (p)	Keterangan
Dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan ibu menghadapi menopause	-0,454	0,006	Signifikan

Sumber: Data primer 2012

Tabel 13 menunjukkan bahwa hasil analisis dengan uji *Kendall's Tau* diperoleh nilai koefisien korelasi  $\tau_{hitung}$  sebesar -0,454 dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0,006. Oleh karena nilai signifikansi (p) lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,006 < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan ibu menghadapi *menopause* di Dusun Blimbingsari Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta Tahun 2012. Nilai Koefisien korelasi *kendall tau* ( $\tau_{hitung}$ ) bernilai negatif yang berarti bahwa semakin tinggi dukungan keluarga yang diberikan terhadap responden dalam menghadapi *menopause*, maka tingkat kecemasan responden dalam menghadapi *menopause* semakin ringan. Nilai koefisien korelasi *kendall tau* sebesar -0,454 menunjukkan bahwa tingkat keeratan hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan ibu menghadapi *menopause* di Dusun Blimbingsari Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta Tahun 2012 termasuk dalam kategori sedang.

## PEMBAHASAN

Pembahasan mengenai hasil penelitian tentang hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan ibu menghadapi *menopause* di Blimbingsari Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta Tahun 2012 adalah sebagai berikut:

### 1. Dukungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian, tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar dukungan keluarga yang diberikan terhadap responden dalam menghadapi *menopause* termasuk dalam kategori rendah yaitu 24 responden (70,6%), sedangkan paling sedikit dalam kategori tinggi yaitu 3 responden (8,8%).

Perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian lalu yang dilakukan oleh Hidayati (2006) tentang Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Premenopause Menghadapi Menopause Di Desa Banjararum Kalibawang Kulon Progo tahun 2006 adalah jumlah sampel yang diambil ada 70 orang sedangkan penelitian ini hanya 34 orang, dilihat dari hasil penelitian lalu terdapat 43 responden (61%) adalah memiliki dukungan keluarga sedang, 27 responden (39%) memiliki dukungan rendah.

Dilihat dari hasil penelitian ini didapatkan lebih dari 50% responden mendapat dukungan keluarga yang rendah, ini menunjukkan bahwa di Blimbingsari masih sangat kurang kesadaran keluarga untuk memberikan motivasi kepada responden, dan hanya 8,8% responden saja yang mendapat dukungan tinggi dari keluarga.

Berdasarkan jawaban kuisisioner oleh responden paling banyak keluarga memberi dukungan emosional, dilihat terdapat 4 item pertanyaan yang mendapat hasil >50%, sedangkan yang paling sedikit terdapat pada dukungan informasi yang hanya terdapat 1 item pertanyaan yang mendapat hasil >50%. Ini berarti bahwa keluarga kurang berperan aktif dalam memberikan dukungan informasi kepada responden, seperti memberi informasi tentang menopause.

## **2. Tingkat Kecemasan Ibu Menghadapi Menopause**

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 8 menunjukkan bahwa tingkat kecemasan responden dalam menghadapi menopause sebagian besar termasuk sedang yaitu 27 responden (79,4%) dan paling sedikit dalam kategori berat yaitu 3 responden (8,8%).

Perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian lalu yang dilakukan oleh Hidayati (2006) tentang Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Premenopause Menghadapi Menopause Di Desa Banjararum Kalibawang Kulon Progo tahun 2006 adalah jumlah sampel yang diambil ada 70 orang sedangkan penelitian ini hanya 34 orang, dilihat dari hasil penelitian lalu terdapat 49 responden (70%) adalah memiliki kecemasan rendah, 21 responden (30%) memiliki kecemasan sedang.

Dilihat dari perbedaan kedua penelitian tersebut, di Blimbingsari terdapat lebih dari 50% responden yang termasuk kategori kecemasan sedang dan 8,8% termasuk kategori kecemasan berat, ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden cemas akan keadaannya, maka harus diatasi agar dapat menurunkan tingkat kecemasan responden di Blimbingsari dengan memberikan penyuluhan atau informasi lengkap tentang menopause.

Berdasarkan hasil jawaban kuisisioner responden dapat dilihat bahwa responden paling banyak merasa cemas akan perubahan gejala fisik yang dialami pada saat perubahan menopause itu terjadi seperti responden susah memusatkan pikiran, mudah mudah lelah, susah tidur, dan sering berdebar-debar jika sedang gelisah, ini terlihat pada hasil jawaban responden >50% pada item pertanyaan tersebut.

### 3. Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Ibu Menghadapi *Menopause* di Dusun Blimbingsari Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta Tahun 2012

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan ibu menghadapi *menopause* di Dusun Blimbingsari Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta Tahun 2012 pada tabel 10 menunjukkan bahwa tingkat kecemasan responden dalam menghadapi *menopause* sebagian besar termasuk dalam kategori sedang yaitu 27 responden (79,4%) dengan 20 responden (58,8%) diantaranya memiliki dukungan keluarga yang kurang, ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan ibu menghadapi *menopause* di Blimbingsari Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta Tahun 2012. Hal ini juga dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi *kendall tau* ( $\tau_{hitung}$ ) bernilai -0,454 dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0,006 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,006 < 0,005$ ). Nilai koefisien korelasi *kendall tau* bernilai negatif berarti bahwa semakin tinggi dukungan keluarga yang diberikan terhadap responden dalam menghadapi *menopause*, maka tingkat kecemasan responden dalam menghadapi *menopause* semakin ringan. Koefisien korelasi *kendall tau* sebesar -0,454 menunjukkan bahwa tingkat keeratan hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan ibu menghadapi *menopause* di Dusun Blimbingsari Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta Tahun 2012 termasuk dalam kategori sedang.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan ibu menghadapi *menopause* di Dusun Blimbingsari Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta Tahun 2012. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi  $\tau_{hitung}$  sebesar -0,454 dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0,006 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (5%).
2. Dukungan keluarga yang diberikan terhadap responden dalam menghadapi *menopause* di Dusun Blimbingsari Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta Tahun 2012 termasuk dalam kategori rendah yaitu 24 responden (70,6%).
3. Tingkat kecemasan responden dalam menghadapi *menopause* di Dusun Blimbingsari Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta Tahun 2012 termasuk sedang yaitu 27 responden (79,4%).
4. Nilai koefisien korelasi *kendall tau* sebesar -0,454 menunjukkan bahwa tingkat keeratan hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan ibu menghadapi *menopause* di Dusun Blimbingsari Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta Tahun 2012 termasuk dalam kategori sedang. Tanda negatif pada koefisien korelasi *kendall tau*



menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga yang diberikan terhadap responden dalam menghadapi *menopause*, maka tingkat kecemasan responden dalam menghadapi *menopause* semakin ringan.

#### Saran

Berdasarkan dari kesimpulan penelitian diatas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Ilmu Pengetahuan  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan dalam kesehatan reproduksi perempuan sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam memberikan pelayanan kesehatan pada ibu premenopause, khususnya pada aspek psikologi tentang kecemasan pada ibu dalam menghadapi masa menopause.
2. Bagi STIKES 'Aisyiyah  
Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah kajian pustaka dalam sarana memperkaya ilmu pengetahuan pembaca tentang kesehatan, khususnya mengenai hubungan antara dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan ibu premenopause dan upaya mengatasi keluhan pada masa menopause tersebut.
3. Bagi Bidan Setempat  
Bagi bidan setempat hendaknya dapat meningkatkan pelayanan kesehatan, khususnya dalam memberikan penyuluhan psikologi pada ibu premenopause.
4. Bagi Keluarga  
Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 24 responden (70,6%) yang menyatakan bahwa dukungan keluarga yang diberikan kepada responden dalam menghadapi menopause masih tergolong rendah. Hal ini diharapkan bagi keluarga hendaknya dapat meningkatkan dukungannya kepada responden dalam menghadapi menopause dengan memberikan perhatian dan rasa kasih sayang yang tulus serta dapat menyikapinya dengan positif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Depag RI.2001.*Al-Qur'an dan Terjemahannya*.Jakarta.Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Pentafsir Al Qur'an.
- Ahmadi, A.2003.*Ilmu Social Dasar*.Jakarta:Rineka Cipta.
- Asiyah, S.(2004).*Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Menopause Dengan Upaya Mengatasi Keluhan Menopause Di Desa Sendangtirto Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman Tahun 2004*. Karya Tulis Ilmiah.Tidak Dipublikasikan.Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Baziad, A.2003.*Menopause Dan Andropause*.Jakarta:Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Dalami, E.2009.*Asuhan Keperawatan Jiwa*.Jakarta:Trans Info Media.
- Fitria, A.2007.*Panduan Lengkap Kesehatan Wanita*.Yogyakarta:Gala Ilmu Semesta.

- Hawari, D.(2006).*Manajemen Stress, Cemas, dan Depresi (edisi 2)*.Cet.Pertama.Jakarta:Gaya Baru.
- Hawari, D.(2008).*Manajemen Stress, Cemas, dan Depresi*.Jakarta:Balai Penerbit FKUI.
- Karmedawati, E.(2004).*Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Menopause Dengan Tingkat Kecemasan Pada Ibu-ibu Menopause Awal Di Desa Mranggen Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten Tahun 2004*.Karya Tulis Ilmiah.Tidak Dipublikasikan.Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Kasdu,D. 2004. *Kiat Sehat dan Bahagia Diusia Menopause*. Jakarta: Puspa Swara.
- Kuntjoro, S.(2002).Menopause. [www.e-psikologi.com](http://www.e-psikologi.com) [diakses 10 April 2011]
- Kusumawardhani, A.A.A.A.2006.*Depresi Perimenopause*.Jakarta:Balai Penerbit FKUI.
- Lestary, D.(2010).*Seluk Beluk Menopause*.Yogyakarta:Garailmu.
- Mansur, H.2009.*Psikologi Ibu Dan Anak Untuk Kebidanan*.Jakarta:Salemba Medika.
- Meilani,N., Setiyawati, N., Estiwidani, D., Sumarah.2009.*Kebidanan Komunitas*.Yogyakarta:Fitramaya.
- Mulyadi, R.(2003).*Kenalilah Rasa Cemas yang Tidak Rasional*.Jakarta:Sinar Harapan.
- Pdpersi.(2009).<http://www.pdpersi.co.id/?show=detailnews&kode=5234&tbl=cakrawala> . [diakses 05 Maret 2011]
- Rambulangi, J.,(2006).*Tantangan, Harapan, dan Pengobatan Alternatif dalam Meningkatkan Produktivitas dan Kualitas Hidup Wanita Menopause*.Majalah Obstetri dan Ginekologi,Vol.30 No.2 April,hal.69-75.
- Rostiana, T.(2005).*Kecemasan Pada Wanita yang Menghadapi Menopause*.Skripsi.Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.
- Sara, R,M.(2009).*Revolusi Terapi Hormon*.Yogyakarta:PT Bentang Pustaka.
- Spencer, F & Brown.2007.*Menopause*.Jakarta:Erlangga.
- Stuart, G.,W.,(2007).*Buku Saku Keperawatan Jiwa(Edisi 5)*.Cetakan Pertama.Jakarta:EGC.
- Tagliaferri, M.2006.*The New Menopause Book*.Jakarta:PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Trianingsih, R.(2007).*Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Premenopause Tentang Menopause Di Dusun Gamping Lor Ambarketawang Gamping Sleman Tahun 2007*. Skripsi.Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.